

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi sendiri sangat beragam dan luas di dunia akuntansi. Akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan tujuan untuk menciptakan informasi keuangan yang diperlukan setiap waktu bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Bahri, 2016). Ghasemi, Shafeiepour, Aslani, dan Barvayeh (2011) mengemukakan bahwa akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang dipergunakan perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangannya dengan pencatatan dan pengklasifikasian transaksi sesuai dengan standar. Sistem ini akan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pada masa sebelumnya, saat ini, dan masa selanjutnya.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) memaknakan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan ringkasan dalam transaksi atau peristiwa bidang keuangan yang hasilnya bisa ditafsirkan. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* memiliki pengertian akuntansi yang berbeda yaitu proses pengukuran serta pelaporan terhadap para pemakai laporan keuangan. Pernyataan dan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh sebagian dunia merupakan adopsi dari terbitan FASB ini. Akuntansi juga diartikan sebagai sistem komunikasi informasi ekonomi. Komunikasi ini dapat berupa informasi dan motivasi yang dapat berpengaruh terhadap pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ataupun perjanjian kerjasama (Zuhdi, 2011).

2.2 Siklus Akuntansi

Penyediaan laporan keuangan perusahaan yang diawali dengan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang disebut sebagai siklus akuntansi (Rachman & Sularto, 2011). Pengertian siklus akuntansi juga digambarkan sebagai penyusunan suatu laporan keuangan yang disusun berlandaskan pada prinsip, kaidah, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan serta diterima oleh umum (Shatu, 2016).

Siklus akuntansi dibagi menjadi beberapa tahap pengolahan data. Hery (2015) menjelaskan tahapan-tahapan pengolahan data yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis informasi bukti transaksi yang akan dicatat dalam jurnal.
2. Penjurnalan atas transaksi akuntansi harus *diposting* dalam buku besar.
3. Memindahkan saldo akhir dari buku besar ke neraca saldo untuk mencocokkan saldo normal debit dan saldo normal kredit.
4. Melakukan penjurnalan dan analisa data penyesuaian.
5. *Posting* jurnal penyesuaian dalam akun buku besar.
6. Membuat kertas kerja neraca lajur jika memang dibutuhkan.
7. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan.
8. Melakukan pencatatan jurnal penutup.
9. *Posting* semua jurnal penutup dalam akun buku besar.
10. Menyusun neraca saldo setelah penutupan.
11. Melakukan pencatatan jurnal pembalik.

2.3 Elemen Akuntansi

Zamzami dan Nusa (2016) menjelaskan bahwa transaksi yang dicatat digolongkan dalam penggolongan akun, yakni:

1. **Aset**
Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang akan membantu perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa untuk pelanggan secara langsung maupun tidak langsung.
2. **Liabilitas**
Liabilitas merupakan utang perusahaan yang ditimbulkan dari pihak ketiga yang harus dibayarkan di masa depan pada saat utang tersebut jatuh tempo.
3. **Ekuitas**
Ekuitas merupakan kekayaan bersih perusahaan atau total nilai buku perusahaan.
4. **Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan usaha yang diperoleh perusahaan dengan melakukan transaksi penjualan jasa, barang, serta pemakaian aset oleh pihak lain yang memberikan bunga, dividen, dan royalti.

5. Beban

Beban merupakan pengeluaran yang diberikan perusahaan untuk menghasilkan sebuah penghasilan.

2.4 Sistem Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan alat atau sistem yang dirancang dalam bentuk teknologi informasi untuk membantu pengelolaan dan pengendalian perusahaan dalam bidang keuangan (Grande, Estebanez, & Colomina, 2011). SIA telah memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi yang efektif dan efisien dikarenakan telah terkomputerisasi, penggunaan SIA juga dapat menghemat waktu dan biaya (Ghasemi *et al.*, 2011).

Tofik (2016) menjelaskan salah satu sistem informasi akuntansi yaitu *Microsoft Access*. *Microsoft Access* adalah sistem yang digunakan dalam pengolahan data informasi secara efisien dan efektif. Cara pengolahan data ini yang membentuk konsep *database*. Madcoms (2016) menjelaskan bahwa *database* yang terdapat pada *Microsoft Access* adalah suatu tempat yang berfungsi untuk mengatur data atau informasi yang terdiri dari sekumpulan objek yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Tabel merupakan objek paling utama di dalam *database Microsoft Access* karena tanpa tabel, maka objek pendukung lainnya tidak akan bisa dibuat dan memiliki fungsi untuk penyimpanan data.
2. *Query* adalah objek *database* lain yang memiliki fungsi dalam menganalisa, mengedit, dan menampilkan segala data sesuai dengan kepentingan masing-masing.
3. *Form* adalah objek *database* untuk mengontrol, memeriksa, memasukkan, dan memperbaiki sebuah data.
4. *Report* adalah objek *database* yang dibuat untuk menampilkan data yang telah disusun sesuai kepentingan dan bersifat sebagai perancangan laporan.

2.5 Jurnal Akuntansi

Jurnal dan penjurnalan dalam akuntansi memiliki arti yang beragam. Jurnal didefinisikan sebagai transaksi keuangan suatu usaha yang dicatat dengan dasar dokumen pembukuan yang secara kronologis dan sistematis dalam akun debit dan kredit. Proses pengidentifikasian, penilaian, dan pencatatan transaksi secara kronologis merupakan tahapan dari penjurnalan (Shatu, 2016). Jurnal dikategorikan menjadi beberapa macam bentuk, yaitu:

1. Jurnal Umum

Form yang dipergunakan untuk mencatat setiap transaksi secara kronologis berdasarkan bukti transaksi dalam satuan debit dan kredit yang jumlahnya harus sama (Siregar, 2018).

2. Jurnal Khusus

Form yang dirancang khusus untuk pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dan bersifat sama, agar pekerjaan menjadi lebih efektif. Pencatatan pada jurnal khusus lebih lengkap dan lebih terperinci (Laras, 2013).

Zakiyudin (2013) menyatakan bahwa pada umumnya ada beberapa jenis jurnal khusus yang dipergunakan yaitu:

a. Jurnal Pembelian

Buku jurnal yang dipergunakan untuk mencatat secara khusus semua pembelian kredit.

b. Jurnal Pengeluaran

Buku jurnal yang dipergunakan untuk mencatat secara khusus semua transaksi pengeluaran (pembayaran).

c. Jurnal Penjualan

Buku jurnal yang dipergunakan untuk mencatat secara khusus semua penjualan kredit.

d. Jurnal Penerimaan

Buku jurnal yang dipergunakan untuk mencatat secara khusus segala transaksi penerimaan.

3. Jurnal Penyesuaian

Jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo bukan merupakan jumlah saldo yang sesungguhnya, sehingga dibutuhkan penyesuaian. Proses

penyesuaian menggunakan jurnal disebut juga sebagai *adjusting entries*. Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan transaksi pada akhir periode, sehingga jumlah saldo menampilkan saldo yang sebenarnya dan menghasilkan laporan keuangan yang sebenarnya (Ga, 2017). Warsono, Sagoro, Ridha, dan Darmawan (2010) membahas ada beberapa jurnal penyesuaian yang sering terjadi pada perusahaan dagang, yaitu:

a. Penyesuaian untuk biaya penyusutan

Aset tetap pada umumnya akan mengalami penurunan nilai dikarenakan aset tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga penurunan nilai atas aset tersebut harus dibandingkan dengan pendapatan selama periode menikmati aset tersebut. Pencatatan penyesuaian ini dilakukan di akun biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan. Contoh jurnal penyesuaian pada pengakuan alokasi kos menjadi biaya pada tahun berjalan, yaitu:

Biaya penyusutan (debit)
 Akumulasi penyusutan (kredit)

b. Penyesuaian untuk bahan habis pakai

Umumnya pencatatan konsumsi atas bahan habis pakai pada akhir periode, sehingga perlu dilakukan pencatatan penyesuaian. Contoh jurnal penyesuaian untuk pengakuan biaya bahan habis pakai dan pengakuan pengurangan aset, yaitu:

Biaya bahan habis pakai (debit)
 Bahan habis pakai (kredit)

c. Penyesuaian untuk beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan aset karena belum mendapatkan manfaat atas pembayaran beban. Aset ini akan menjadi beban seiring dengan berjalannya waktu, oleh sebab itu pada akhir periode harus dilakukan penyesuaian untuk besarnya beban dibayar dimuka yang telah berubah menjadi biaya. Contoh jurnal penyesuaian untuk pengakuan biaya sewa dan pengakuan pengurangan aset, yaitu:

Biaya sewa (debit)

Biaya sewa dibayar dimuka (kredit)

d. Penyesuaian untuk beban yang akan dibayar

Ada kalanya UMKM akan membayar beban setelah menikmati manfaat yang diminta, maka pada akhir periode UMKM harus mengakui beban tersebut meskipun belum melakukan pembayaran.

Penyesuaian atas pencatatan ini adalah untuk mengakui biaya dan utang biaya. Contoh jurnal penyesuaian untuk pengakuan penambahan biaya iklan dan pengakuan biaya iklan terutang, yaitu:

Biaya iklan (debit)

Utang iklan (kredit)

e. Penyesuaian untuk pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka diartikan sebagai sebuah utang usaha yang akhirnya akan menjadi pendapatan. Hal ini terjadi dikarenakan saat transaksi terjadi UMKM belum memberikan manfaat tetapi sudah menerima kas, maka pada akhir periode harus ditetapkan berapa besar pendapatan diterima dimuka yang dikategorikan sebagai pendapatan dan melakukan pencatatan untuk mengakuinya.

Contoh jurnal penyesuaian untuk pengakuan pengurangan utang dan pengakuan pendapatan dari transaksi sewa, yaitu:

Pendapatan sewa diterima dimuka (debit)

Pendapatan sewa (kredit)

f. Penyesuaian untuk pendapatan yang akan diterima

UMKM yang memberikan jasa dan akan menerima pembayaran setelah jasa selesai diproses disebut sebagai pendapatan yang akan diterima. Pada akhir periode harus melakukan pengakuan

pendapatan atas jasa walaupun belum menerima pembayaran atau dengan kata lain harus mengakui adanya piutang pendapatan.

Contoh jurnal penyesuaian adalah pada akun piutang bunga di debit untuk pengakuan adanya piutang bunga dan akun pendapatan bunga di kredit untuk pengakuan pendapatan dari bunga, yaitu:

Piutang bunga (debit)

Pendapatan bunga (kredit)

2.6 Buku Besar Pembantu

Buku tambahan khusus yang dimanfaatkan untuk pencatatan terhadap rincian piutang dan utang usaha yang berguna dalam memberikan informasi yang akurat. Buku besar ini juga digunakan untuk pengendalian terhadap akuntansi yang memiliki banyak elemen, seperti piutang, utang dan persediaan (Shatu, 2016).

Zakiyudin (2013) mengartikan buku besar ini sebagai kumpulan dari perkiraan yang akan memberikan perincian kepada perkiraan buku besar. Buku besar pembantu dibagi menjadi dua jenis antara lain:

1. Buku besar pembantu piutang

Buku besar ini bermanfaat untuk pencatatan perincian piutang perusahaan kepada para debitur.

2. Buku besar pembantu utang

Buku besar ini bermanfaat untuk pencatatan perincian utang perusahaan kepada para kreditur.

2.7 Persediaan

Horngren *et al.* (2012) menyatakan persediaan merupakan biaya barang yang masih berada di penyimpanan. Catatan atas jumlah unit persediaan didukung oleh perhitungan jumlah fisik. Biaya per unit persediaan pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

Biaya per unit = $\frac{\text{Harga beli} - \text{diskon pembelian} - \text{retur pembelian} + \text{biaya impor}}{\text{jumlah unit}}$

Horngren *et al.* (2012) memberikan pernyataan bahwa biaya persediaan mudah untuk diperhitungkan jika harga tidak mengalami perubahan, tetapi faktanya biaya unit barang selalu mengalami perubahan. Ada beberapa metode untuk memperhitungkan biaya persediaan antara lain:

1. Metode unit biaya

Metode unit biaya atau biasa disebut sebagai identifikasi khusus. Metode ini menggunakan biaya dari setiap unit persediaan untuk melakukan penentuan persediaan akhir serta penentuan biaya penjualan. Metode ini dapat mengetahui secara persis barang apa saja yang terjual dan berapa

harga barang tersebut. Metode perhitungan ini sangat cocok untuk bisnis yang menjual barang yang mudah untuk diidentifikasi, seperti perhiasan, mobil, dan properti. Metode ini sangat jarang digunakan karena kelemahannya dari segi mahal biaya penerapan yang menyebabkan biaya yang digunakan untuk penerapan metode ini tidak sesuai dengan harga barang yang diperjualkan.

2. FIFO (*First-In, First-Out*)

Metode perhitungan ini memperhitungkan biaya penjualan berdasarkan pembelian awal, yaitu barang yang masuk di awal juga merupakan barang yang akan keluar terlebih dahulu dari penyimpanan. Metode ini konsisten dengan pergerakan fisik barang untuk sebagian bisnis yang selalu menjual barang yang masuk pertama terlebih dahulu.

3. LIFO (*Last-In, First-Out*)

Metode ini merupakan memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan metode FIFO, karena perhitungan biaya penjualan berdasarkan pembelian terakhir, yaitu barang yang terakhir masuk merupakan barang yang terlebih dahulu keluar dari penyimpanan. Asumsi perusahaan yang menggunakan metode ini akan menjual persediaan terbaru terlebih dahulu dibanding dengan persediaan lama.

4. *Average Cost*

Perhitungan metode persediaan ini adalah rata-rata harga, yaitu perhitungan biaya rata-rata unit barang akan dilakukan pada setiap pembelian barang. Saldo akhir persediaan dan biaya penjualan akan berdasarkan harga rata-rata unit barang yang sama karena harga rata-rata yang diperhitungkan akan diaplikasikan pada semua barang.

Metode unit biaya telah diatur penggunaannya dalam *Australian Accounting Standard* (AASB) 102 tentang persediaan, yaitu ketika persediaan barang tidak dapat ditukarkan. AASB 102 juga tidak mengizinkan penggunaan metode LIFO, namun penting untuk mengetahui bagaimana penerapan metode LIFO dalam mengestimasi persediaan serta metode lainnya secara rinci. Metode LIFO hanya diperbolehkan penggunaannya di Amerika Serikat dalam standar akuntansi *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), sedangkan metode

ini tidak diperbolehkan dalam standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan juga AASB.

Perbandingan metode FIFO, LIFO, dan *Average Cost* yang merupakan metode yang paling umum digunakan di dunia adalah sebagai berikut:

1. Metode FIFO menghasilkan biaya penjualan terendah dan laba kotor tertinggi. Metode ini yang paling umum digunakan perusahaan karena dengan laporan laba yang tinggi akan menarik minat para investor.
2. Metode LIFO menghasilkan biaya penjualan tertinggi dan laba kotor terendah. Kesempatan ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk membayar pajak penghasilan yang rendah ketika harga persediaan meningkat.
3. Metode *Average Cost* menghasilkan profit kotor, profit bersih, dan pajak penghasilan yang jauh dibawah dibanding dengan metode FIFO dan LIFO.

2.8 Laporan Keuangan

2.8.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi yang memiliki peran penting dalam penilaian perkembangan usaha, prestasi yang dicapai di masa lampau, saat ini, dan masa depan (Maith, 2013). Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa definisi dari laporan keuangan adalah sebagai sarana komunikasi informasi keuangan terhadap pihak berkepentingan yang ada di dalam perusahaan.

Tanor, Sabijono, dan Walandouw (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang diolah melalui pengumpulan dan penyusunan proses akuntansi untuk pengambilan keputusan usaha.

2.8.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan bertujuan agar dapat memberikan informasi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Adisetiawan, 2013). Ada beberapa tujuan laporan keuangan secara garis besar yang dikemukakan oleh Hidayat (2018), yaitu:

1. *Screening* (sarana informasi), memberikan informasi dan situasi serta kondisi perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk pemeriksaan.

2. *Understanding* (pemahaman), memberikan pemahaman atas kondisi keuangan dan bidang usaha serta hasil usaha pada perusahaan.
3. *Forecasting* (peramalan), bertujuan untuk meramal kondisi perusahaan di masa depan.
4. *Diagnose* (diagnosis), untuk mendeteksi kemungkinan terdapat masalah di dalam manajemen dan perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), untuk penilaian dan pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan dalam peningkatan tujuan perusahaan secara efisien.

2.8.3 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), disyaratkan bahwa laporan keuangan minimum adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan;
2. Laporan laba rugi;
3. Catatan atas laporan keuangan.

Adapun laporan lainnya yang biasa digunakan oleh perusahaan, yaitu laporan perubahan ekuitas. Laporan ini tidak dimasukkan di dalam SAK EMKM, tetapi akan ditambahkan sebagai salah satu laporan yang akan dibuat.

2.8.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Pemaparan atas aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada masa tertentu disebut sebagai laporan posisi keuangan (Wahyudiono, 2014; Zamzami & Nusa, 2016). Laporan posisi keuangan ini mampu mempermudah pengguna laporan untuk mengetahui saldo dari setiap akun pada tanggal tertentu (Warsono *et al.*, 2010).

2.8.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan yang memberitahukan informasi dan perbandingan pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dengan biaya usaha yang dikorbankan selama masa tertentu. Selisih nilai antara pendapatan dan biaya disebut profit bersih, jika pendapatan usaha melebihi biaya yang terjadi maka disebut sebagai profit dan sebaliknya jika biaya lebih tinggi melebihi dari pendapatan yang terjadi maka disebut sebagai rugi (Zamzami & Nusa, 2016).

2.8.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Ikhtisar yang berisi uraian atas kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan serta penjelasan rinci terkait laporan keuangan. Laporan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, karena laporan keuangan sendiri bersifat singkat dan padat (Wahyudiono, 2014).

2.8.3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Warsono *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah salah satu komponen laporan yang memberikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas selama satu periode. Pemilik akan menggunakan laporan ini untuk melihat perkembangan atas modal yang telah disetorkan. Perubahan ekuitas yang terjadi biasanya dikarenakan hal berikut:

1. Penambahan atas modal usaha dari pemilik selama periode berjalan.
2. Penambahan atau pengurangan akibat dari efek laba atau rugi.
3. Pengurangan akibat dari pengambilan pribadi oleh pemilik.